II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pengaruh

Pengertian pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:849) adalah "Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang".

Definisi pengaruh menurut Winarno Surakhmad (1982:7) adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul akibat dari sesuatu yang mengubah atau membentuk sesuatu yang lain. Maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada daya yang timbul dari penerapan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* yaitu hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Sejarah dengan menggunakan pendekatan *Resource Based Learning.*

2. Konsep Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut pandang bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu, umum atau khusus (Suherman, 1993:220).

Selain itu pendekatan pembelajaran menurut Wahjoedi (1999:121) adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Selanjutnya pendekatan pembelajaran menurut Syaifuddin Sagala (2005:68) merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.

Berdasarkan pengertian pendekatan pembelajaran yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3. Konsep *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan sumber)

Resource Based Learning adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar (Suryosubroto, 2009:215).

Menurut Sri Widarti yang dikutip oleh Drs. B. Suryosubroto dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* :

> "*Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan sesuatu atau sejumlah individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan beban pelajaran kepada murid" (Suryosubroto, 2009:215).

Dalam *Resource Based Learning* guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Murid dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, bahkan di luar sekolah yang berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.

Belajar berdasarkan sumber atau *Resource Based Learning* bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan-perubahan itu mengenai :

1. Perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia,
2. Perubahan dalam masyarakat dan taksiran kita tentang tuntutannya,
3. Perubahan mengenai pengertian kita tentang anak dan cara belajar,
4. Perubahan dalam media komunikasi (Nasution, 2011:19).

Ciri-ciri belajar berdasarkan sumber atau *Resource Based Learning* adalah :

1. Belajar berdasarkan sumber memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dan memberikan kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Ini tidak berarti bahwa pengajaran berbentuk ceramah ditiadakan akan tetapi dapat

digunakan segala macam metode yang dianggap paling sesuai untuk tujuan tertentu.

2. Belajar berdasarkan sumber berusaha memberi pengertian kepada siswa tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan manusia, museum, organisasi, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual, Internet dan sebagainya. Siswa harus diajarkan teknik melakukan kerja lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi, sehingga mereka lebih percaya diri.
3. Belajar berdasarkan sumber berhasrat untuk mengganti pasivitas dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya. Untuk itu apa yang dipelajari hendaknya mengandung makna baginya, penuh variasi.
4. Belajar berdasarkan sumber berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi yang berbeda sekali dengan kelas konvensional yang mengharuskan para siswa belajar yang sama dengan cara yang sama.
5. Belajar berdasarkan sumber memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.
6. Belajar berdasarkan sumber lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.

7. Belajar berdasarkan sumber berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri siswa dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya (Nasution, 2011:26).

Banyak keuntungan dalam *Resource Based Learning* yang dikemukakan oleh Surahmad, sebagai berikut :

a. Anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat.
b. Anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta dalam kegiatan.
c. Anak didik dapat menjawab masalah-masalah dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung.
d. Anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan nara sumber lain.
e. Anak didik dapat mempelajari sesuatu secara integral (menyeluruh) dan komprehensif (mampu menangkap dengan baik, dan lengkap) (Surahmad dalam Gurniawan Kamil, 2000:1).

Dalam segala hal, murid itu sendiri aktif, apakah ia belajar menurut langkah-langkah tertentu, seperti dalam belajar berprograma atau menurut pemikirannya sendiri untuk memecahkan masalah tertentu. *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan sumber) dipakai dalam berbagai kegiatan pembelajaran, apakah dalam pelajaran berprogram atau modul yang mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan atau dalam melakukan tugas yang bebas berdasarkan teknik pemecahan masalah, penemuan, penelitian, bergantung kepada putusan guru serta kemungkinan yang ada dalam rangka kurikulum yang berlaku di sekolah.

Dalam pelaksanaannya *Resource Based Learning* perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang ada,
2. Tujuan Pembelajaran,
3. Memilih Metodologi,
4. Koleksi dan penyediaan bahan,
5. Penyediaan Tempat (Nasution, 2011:30).

1. Pengetahuan yang ada

Ini mengenai pengetahuan guru tentang latar belakang murid dan pengetahuan murid tentang bahan pelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran

Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dengan pelajaran itu. Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasai, akan tetapi juga keterampilan dan tujuan emosional dan sosial.

3. Memilih Metodologi

Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan. Bila topik yang dihadapi itu luas seperti dalam pengajaran unit, berbagai ragam metode akan perlu digunakan.

4. Koleksi dan Penyediaan Bahan

Harus diketahui bahan dan alat yang dimiliki oleh sekolah. Bahan dapat pula dipinjam, seperti buku dari perpustakaan umum. Bahan yang diperlukan oleh semua murid dapat diperbanyak dengan mesin stensil atau fotocopy. Bahan untuk kreatif dan lain-lain harus disediakan sebelumnya, serta sumber-sumber lain di luar sekolah perlu diteliti agar dapat dimanfaatkan bila diperlukan.

5. Penyediaan Tempat

Segala kegiatan harus dilakukan dalam ruangan tertentu. Ruangan sering merupakan suatu kesulitan dalam melaksanakan pelajaran berupa masalah

yang luas yang memerlukan berbagai fasilitas dan bantuan suatu team guru, pembagian dalam berbagai kelompok, dan kegiatan yang berbagai ragam.

Dalam pengajaran *Resource Based Learning* peranan guru bermacam-macam ada kalanya perlu memberi penjelasan pada kelas seluruhnya, namun sewaktu-waktu dapat bertindak sebagai pemimpin seminar atau turut sebagai anggota kelompok. Apabila anak-anak bekerja secara individual, guru dapat bertindak sebagai penasihat, sumber informasi, pengawas, atau memberi dorongan, penghargaan atas kerja yang baik, atau membantu anak yang lambat menemui kesulitan. Guru bertanggungjawab atas hasil anak-anak sebagai keseluruhan dan karena itu harus memonitor pekerjaan dan kemampuan murid untuk mengetahui hasilnya.

4. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari proses evaluasi hasil belajar. Setiap proses belajar akan selalu terdapat hasil nyata yang dicapai berkaitan dengan kemampuan daya serap atau pemahaman siswa terhadap suatu bahan yang telah diajarkan.

Oemar Hamalik (2005:43) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang nantinya dimiliki siswa setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Menurut Suryosubroto (2009:2), hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2006:3). Menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:14).

Bentuk hasil belajar tidak hanya sebatas berubah dari tidak tahu menjadi tahu saja. Seperti yang diungkapkan Oemar Hamalik (2005:44) bahwa "Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan tingkah laku manusia yang terdiri dari sejumlah aspek". Aspek tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam bagian-bagian tertentu yang disebut ranah. Selanjutnya, Winkel (1999:134) menyatakan: "Ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka hasil belajar merupakan segala perubahan dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami sebuah rangkaian kegiatan dalam proses belajar. Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya serta memiliki pengalaman baru dalam hidupnya, maka individu tersebut dapat dikatakan telah melaksanakan apa yang dimaksud dengan belajar.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan pembelajaran melalui pendekatan *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan sumber)

pada kelas eksperimen. Hasil belajar berupa nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa setelah mengerjakan *posttest* dengan bentuk soal pilihan ganda pada materi Sejarah yang telah ditentukan.

4.1 Kemampuan Kognitif

Menurut Muhibbin Syah kognitif (*cognitive*) adalah berasal dari kata cognition yang padanan katanya knowing, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Istilah kognitif adalah salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan (Muhibbin Syah, 2011:22).

Ranah kognitif di sini yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Kognitif ini sering diartikan sebagai kecerdasan dalam berpikir dan mengamati. Jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan cara berpikir anak, kemampuan anak, untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dapat dipergunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan kecerdasan (Soemiati Padmonodewo, 2000:27)

Pendapat Piaget yang dikutip oleh Singgih D. Gunarso (1997:136), yang menyatakan bahwa: Perkembangan kognitif bukan hanya dari kematangan organisme dan pengaruh dari lingkungan tetapi hasil interaksi antara

keduanya. Dalam hal ini organisme aktif mengadakan hubungan dengan lingkungan perbuatan atau lebih jelas lagi penyesuaian terhadap objek-objek yang ada di lingkungan sebagai hasil interaksi. Menurut Piaget, ranah kognitif ini meliputi bagaimana seorang memperoleh informasi, memprosesnya, kemudian menyimpannya, yang akhirnya ditimbulkan kembali dan digunakan dengan kata lain bahwa perkembangan ranah kognitif meliputi belajar dan berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dapat dipergunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan kecerdasan.

Berdasarkan pengertian kemampuan kognitif yang dikemukakan para ahli, maka kemampuan kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, dimana murid yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak paham materi pelajaran yang telah disampaikan pada saat proses belajar mengajar menjadi paham. Kemampuan ranah kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dari pengetahuan dan pemahaman tentang suatu materi pelajaran. Dalam hal ini kemampuan kognitif tersebut meliputi enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Benjamin S. Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk dalam ranah kognitif menjadi enam, yakni:

a. *Knowledge* (Pengetahuan)

Kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Adapun kata kerja operasionalnya antara lain: menyebutkan, menunjukkan, mengenal, mengingat kembali, menyebutkan definisi, memilih, dan menyatakan. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan benar-salah, menjodohkan, isian atau jawaban singkat, dan pilihan ganda.

b. *Comprehension* (Pemahaman)

Kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Jadi peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih teliti tentang suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Kata kerja operasional yang biasa dipakai adalah membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil kesimpulan. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

c. *Application* (Penerapan)

Kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru baginya. Situasi yang baru dimana ide, metode dan lain-lain yang dipakai itu harus baru, karena apabila tidak demikian, maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata-mata. Adapun kata kerja operasionalnya yang sering dipakai adalah menggunakan, meramalkan, menerapkan, memecahkan masalah, menggeneralisasikan, menghubungkan, menyusun, memilih, menentukan, mengembangkan, mengorganisasi, mengklarifikasikan, dan mengubah. Bentuk soal yang sesuai dengan hal ini antara lain pilihan ganda dan uraian.

d. *Analysis* (Analisis)

Suatu tingkat kemampuan seseorang untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tingkat ini, seseorang diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian. Hal ini dapat berupa kemampuan untuk memahami dan menguraikan bagaimana proses terjadinya sesuatu, cara bekerjanya sesuatu, atau mungkin sistematikanya. Kata kerja operasionalnya adalah membedakan, menemukan, menganalisis, mengklasifikasikan, membandingkan, mengkategorikan, dan menarik kesimpulan. Bentuk soal yang sesuai dengan hal ini antara lain pilihan ganda dan uraian.

e. *Synthesis* (Sintesis)

Suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu yang berstruktur atau berbentuk pola baru yang menyeluruh. Dengan kemampuan sintesis ini seseorang dituntut untuk dapat menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu. Tanpa kemampuan sintesis yang tinggi, seseorang akan hanya melihat unit-unit atau bagian-bagian secara terpisah tanpa arti. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Dan berpikir kreatif ini merupakan salah satu hasil yang dicapai dalam pendidikan. Kata kerja operasionalnya antara lain menghubungkan, menghasilkan, mengkhususkan, mengembangkan, menggabungkan, mengorganisasikan, mensintesis, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.

f. *Evaluation* (Evaluasi)

Suatu kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan terhadap suatu situasi, keadaan, nilai atau ide, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai patokan-patokan atau kriteria yang ada. Jadi disini maksudnya yaitu memberikan evaluasi terhadap sesuatu. Adapun kata kerja operasionalnya antara lain menafsirkan, menduga, menilai, menentukan, mempertimbangkan, mengevaluasi, membandingkan, melakukan, memutuskan, mengargumentasikan, membenarkan, mengkritik dan menaksirkan (Daryanto, 1999:103-116).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini juga pernah diteliti oleh beberapa mahasiswa lain, antara lain :

1. Judul skripsi adalah "Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Akutansi Melalui Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Kelas X AK SMK Swasta Assisi Siantar Tahun Ajaran 2011/2012". Peneliti adalah Sumarni Sitohang dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED). Tahun penelitian adalah 2012. Permasalahan yang diambil adalah rendahnya kreatifitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Assisi Siantar. Hasil penelitian adalah model pembelajaran *Resource Based Learning* dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar akutansi siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi dokumen bukti transfer keuangan pada perusahan dagang di kelas X AK SMK Swasta Assisi Siantar tahun ajaran 2011/2012.
2. Judul skripsi adalah "Eksperimentasi Metode *Resource Based Learning* Terhadap Prestasi Santri Dalam Pembelajaran Qira'ah Di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta". Peneliti adalah Muh Zaki Amrullah dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun penelitian adalah 2009. Permasalahan yang diambil adalah proses eksperimen dengan menggunakan metode *Resource Based Learning* dalam pembelajaran Qira'ah. Hasil penelitian menunjukan bahwa antar kelas yang menggunakan metode *Resource Based Learning* mempunyai perbedaan yang signifikan, sehingga metode *Resource Based Learning* dapat diterapkan sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Qira'ah.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma

1. Kerangka Pikir

Resource Based Learning (pembelajaran berdasarkan sumber) adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan seginya. Metode ini dapat berlangsung singkat atau lama, berlangsung selama satu jam pelajaran atau selama setengah semester. Metode ini dapat diarahkan oleh guru atau berpusat pada kegiatan murid, dapat mengenai satu mata pelajaran tertentu atau melibatkan berbagai disiplin, dapat bersifat individual atau klasikal, dapat menggunakan alat audio visual yang diamati secara individual atau diperlihatkan kepada seluruh kelas.

Sumber belajar dalam pendekatan *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan sumber) adalah sumber belajar yang berasal dari lingkungan di dalam sekolah maupun di luar sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, internet, museum, dan semacamnya.

Dalam penelitian ini *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan sumber) yang digunakan ialah perpustakaan sekolah pada kelas eksperimen dan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada kelas kontrol.

LKS (Lembar Kerja Siswa) merupakan salah satu sumber belajar yang diberikan guru kepada murid sebagai penunjang materi yang disampaikan maupun dalam mengerjakan soal-soal. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar yang banyak memuat buku-buku pelajaran maupun umum yang didalamnya terdapat materi-materi pelajaran maupun pengerjaan soal-soal. Murid dan Guru dapat mencari bahan-bahan pelajaran dengan mudah

dan praktis sebab sudah tersedia banyak sumber belajar terkait dengan materi yang ditentukan, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan umum.

Atas dasar itulah, peneliti mengadakan penelitian pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar dengan metode eksperimen. Bertindak sebagai variabel bebas adalah penerapan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *Resource Based Learning* (selanjutnya disebut X) dan sebagai variabel terikatnya adalah hasil belajar (disebut Y). Ada enam kemampuan atau ranah dalam mengukur hasil belajar kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Penggunaan pendekatan *Resource Based Learning* melalui sumber belajar perpustakaan sekolah pada proses belajar mengajar diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah menjadi lebih baik.

2. Paradigma

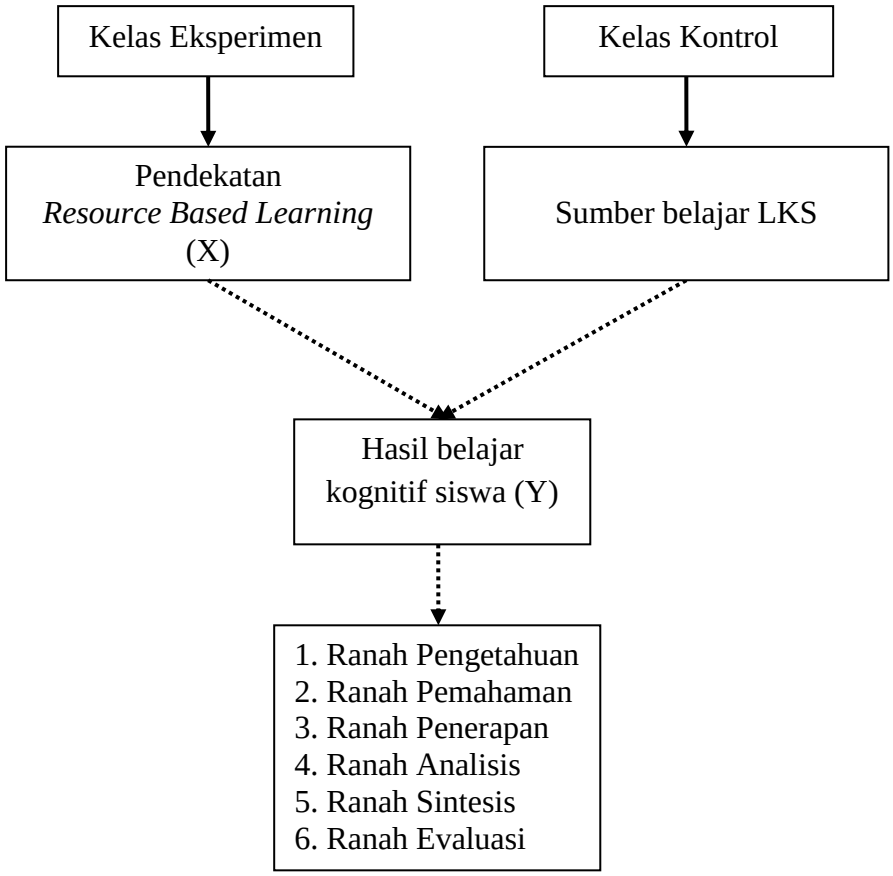

Keterangan :

——→ : Garis kegiatan
·····→ : Garis pengaruh
Simbol X : Perlakuan

D. Hipotesis

Hipotesis Menurut Suharsimi Arikunto (2002:62) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul, sedangkan menurut Sugiyono (2012:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,

dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan terbukti kebenarannya melalui sebuah penelitian dengan cara pengumpulan data-data baik berupa fakta maupun data-data pendukung.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar.

H_1 : Ada pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar.

REFERENSI

Tim Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm.849.

Winarno Surakhmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung:Tarsito. Hlm.7.

Suherman. 1933. *Definisi Pendekatan Pembelajaran*. Tersedia di http://mtk2012unindra.blogspot.com/2012/10/definisi pendekatan-pembelajaran.html?m=1 (diunduh tanggal 20 September 2013, pukul 21.00).

Wahjoedi. 1999. *Definisi Pendekatan Pembelajaran*. Tersedia di http://mtk2012unindra.blogspot.com/2012/10/definisi pendekatan-pembelajaran.html?m=1 (diunduh tanggal 20 September 2013, pukul 21.00).

Syaiffudin Sagala. 2005. *Definisi Pendekatan Pembelajaran*. Tersedia di http://mtk2012unindra.blogspot.com/2012/10/definisi pendekatan-pembelajaran.html?m=1 (diunduh tanggal 20 September 2013, pukul 21.00).

Suryosubroto. 2009. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta:Rineke Cipta. Hlm.215.

Suryosubroto. *Loc Cit*. Hlm.215

Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm.19.

Ibid. Hlm.26.

Gurniawan Kamil. 2000. *Pendekatan Resource Based Learning*. Tersedia di http://ainacivicseducation.wordpress.com/2011/05/13/ meningkatkan-motivasi-belajar-ips-pada-materi-koperasi-melalui-model-pembelajaran-resource-based-learning-oleh-aah-faridah-s-pd/ (diunduh tanggal 29 Juni 2013, pukul 13.00)

Nasution. *Op Cit*. Hlm.30.

Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta:PT.Bumi Aksara. Hlm.43.

Suryosubroto. *Op Cit*. Hlm.2.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta. Hlm.3.

Asep Jihad & Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Press. Hlm.14.

Oemar Hamalik. *Op Cit*. Hlm.44.

W. S Winkel. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Gramedia. Hlm.134.

Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm.22.

Soemiati Padmonodewo. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta:Rineka Cipta. Hlm.27.

Singgih D. Gunarso. 1997. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gunung Agung. Hlm.136.

Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm.103-116.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:PT.Rineka Cipta. Hlm.62.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta. Hlm. 96.